

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi-hermeneutik. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan realitas sosial secara kompleks melalui analisis kata-kata dan pengalaman subjek dalam situasi alami.⁶¹ Fenomenologi berfokus pada upaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena, sehingga peneliti dapat menyusun gambaran mendalam berdasarkan narasi subjek yang terlibat langsung.

Pendekatan hermeneutik dalam fenomenologi yang dipilih tidak hanya menekankan deskripsi pengalaman, melainkan juga interpretasi makna di balik pengalaman tersebut.⁶² Dengan pendekatan ini, penelitian tidak berhenti pada apa yang dialami mahasiswi terkait *catcalling*, tetapi juga berusaha menafsirkan bagaimana pengalaman itu dipahami dalam bingkai nilai agama, budaya, dan konteks sosial. Dalam kerangka ini, peneliti mengutamakan pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap makna pengalaman subjek.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena berperan sebagai perancang, pengumpul data, analis, penafsir, sekaligus pelapor hasil penelitian.⁶³ Kehadiran ini diharapkan mampu menciptakan suasana

⁶¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

⁶² Martin Heidegger, *Being and Time*, trans. John Macquarrie & Edward Robinson (New York: Harper & Row, 1962).

⁶³ Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

nyaman sehingga partisipan lebih terbuka dalam membagikan pengalaman dan pandangan mereka. Pada studi ini yang menelaah persepsi mahasiswi terhadap fenomena *catcalling*, kehadiran peneliti diperlukan untuk membangun koneksi interpersonal yang empatik, mengingat topik yang sensitif dan menyentuh ranah pengalaman pribadi. Peneliti dituntut menghadirkan lingkungan yang aman, suportif, dan bebas tekanan agar partisipan dapat bercerita secara jujur dan mendalam.

Selain itu, peneliti menjaga integritas penelitian dengan menjamin kerahasiaan identitas partisipan, bersikap netral, serta menghormati hak informan terkait batas kenyamanan selama wawancara. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga sebagai mediator empatik yang menjembatani realitas subjektif partisipan dengan analisis akademik. Peneliti juga berperan aktif sebagai penafsir makna melalui dialog hermeneutik dengan partisipan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UIN Syekh Wasil Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada representativitas kampus tersebut sebagai lingkungan yang menaungi mahasiswi dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan nilai personal. Keberagaman konteks ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman *catcalling* secara lebih kontekstual dan otentik. Pelaksanaan pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang ditentukan oleh peneliti (satu minggu pelaksanaan lapangan).

D. Data dan Sumber Data

Moleong, proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara merupakan perpaduan antara aktivitas mengamati, mendengar, serta mengajukan pertanyaan. Dalam pendekatan kualitatif, keseluruhan proses tersebut dilakukan secara sadar, terstruktur, dan diarahkan guna memperoleh data yang bermakna serta relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.⁶⁴

Beberapa sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi.⁶⁵ Informan adalah mahasiswi yang mewakili beberapa program studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syekh Wasil Kediri. Data primer berisi latar belakang informan, pengalaman subjektif terkait *catcalling*, serta respons kognitif dan emosional mereka terhadap fenomena yang diteliti.

2. Data Sekunder

Meliputi bahan terdokumentasi seperti penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buku, laporan, dan dokumen lain yang relevan.⁶⁶ Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan membantu interpretasi temuan lapangan sehingga analisis menjadi lebih berbasis teori dan kontekstual.

⁶⁴ Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁶⁵ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 52.

⁶⁶ *Ibid*, 52

E. Informan Penelitian

Keberadaan informan sangat penting dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.⁶⁷ Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai tujuan penelitian, dengan syarat jujur, dapat dipercaya, komunikatif, serta memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah informan yang dipilih sebanyak tujuh orang mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syekh Wasil Kediri angkatan 2022. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk menggali variasi pengalaman dan persepsi mengenai fenomena *catcalling*, sekaligus memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap setiap narasi yang disampaikan. Kriteria yang ditetapkan antara lain:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif, dibuktikan dengan kartu rencana studi.

Peneliti memastikan bahwa informan masih berstatus aktif sebagai mahasiswi di fakultas ushuluddin dan dakwah, dibuktikan dengan menunjukkan kartu rencana studi.

2. Memahami istilah *catcalling* beserta definisinya.

Sebelum wawancara dan observasi, peneliti memastikan bahwa informan mengetahui istilah *catcalling* beserta definisinya.

3. Memiliki pengalaman langsung sebagai korban *catcalling*.

Informan dipilih berdasarkan pengalaman mereka, yaitu sebagai korban dan saksi *catcalling*.

⁶⁷ Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara-cara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum, pengambilan data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, pengamatan langsung, telaah dokumen, hingga diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data difokuskan pada penerapan metode wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi, guna memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki panduan topik tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk bercerita secara bebas dan mendalam.⁶⁸ Panduan wawancara berfungsi sebagai daftar periksa untuk memastikan seluruh aspek penting terbahas sesuai rumusan masalah. Wawancara dilakukan tatap muka di lokasi yang disepakati, dengan gaya bahasa santai namun fokus. Untuk meningkatkan akurasi data, proses wawancara direkam menggunakan perekam (handphone), didukung dokumentasi foto/video (jika relevan dan disetujui informan), serta catatan lapangan yang sistematis.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati perilaku, ekspresi verbal dan nonverbal, serta konteks interaksi tanpa ikut

⁶⁸ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2005) 213.

serta aktif. Observasi bertujuan menangkap aspek-aspek yang mungkin tidak terekam sepenuhnya dalam wawancara, seperti bahasa tubuh, nada bicara, dan keheningan yang bermakna.⁶⁹ Catatan observasi direkam secara sistematis untuk melengkapi dan memverifikasi data wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik yang berbentuk tertulis, gambar, maupun elektronik, yang disusun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian.⁷⁰ Dokumentasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan serta pengambilan gambar di sekitar subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan topik yang sedang dibahas dan memberikan dukungan dalam penyusunan hasil akhir penelitian, serta menyediakan bukti yang relevan untuk proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutik. Pendekatan ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan pengalaman, melainkan menafsirkan makna pengalaman hidup subjek penelitian dalam konteks sosial, budaya, dan religius yang melingkupinya. Proses analisis mengacu pada konsep lingkaran hermeneutik (*hermeneutic*

⁶⁹ Sugiono, Metode penelitian Kualitatifkuantitatif dan R&D, (Cet.XIII; Bandung:Alfabeta, 2011), h. 204

⁷⁰ Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.236.

circle), yakni pergerakan bolak-balik antara bagian dan keseluruhan teks pengalaman partisipan untuk menemukan makna yang lebih utuh.⁷¹

Dalam praktiknya, tahap analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Membaca secara berulang** transkrip wawancara dan catatan observasi guna memperoleh pemahaman awal tentang pengalaman mahasiswi berhijab yang menjadi korban *catcalling*. Pada tahap ini, peneliti berusaha membuka diri terhadap “dunia pengalaman” partisipan tanpa terburu-buru melakukan penilaian.⁷²
2. **Menemukan pernyataan bermakna** (*meaningful statements*) yang berhubungan langsung dengan pengalaman *catcalling*, misalnya perasaan takut, cemas, marah, atau strategi menghindar.
3. **Menafsirkan makna** setiap pernyataan dengan mempertimbangkan konteks religius (nilai Qur’ani dan hadis), budaya (patriarki dan budaya Lokal), serta lingkungan sosial kampus. Pada tahap ini, peneliti masuk dalam dialog interpretatif dengan teks pengalaman informan.⁷³
4. **Menghubungkan bagian ke keseluruhan** melalui lingkaran hermeneutik. Artinya, makna setiap kutipan dipahami dalam kerangka keseluruhan pengalaman, sementara pemahaman keseluruhan terus diperkaya oleh rincian pengalaman individu.
5. **Mencapai fusion of horizons** (*penyatuan cakrawala*) antara perspektif partisipan dan peneliti. Melalui dialog ini, diperoleh makna baru yang lebih

⁷¹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (London: Bloomsbury Academic, 2013), hlm. 305–306.

⁷² Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology* (New York: Collier, 1962), hlm. 168.

⁷³ Martin Heidegger, *Being and Time* (Oxford: Blackwell, 1962), hlm. 188–192.

dalam mengenai *catcalling*, bukan hanya sebagai gangguan psikologis, tetapi juga sebagai pelanggaran nilai agama dan moral, serta pemicu lahirnya strategi resistensi sosial-digital.⁷⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi sebagai pendekatan untuk mengevaluasi keabsahan data yang dikumpulkan. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, setiap temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis. Metode ini juga menjamin objektivitas dalam proses verifikasi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya.

Untuk memastikan validitas temuan serta mencapai tujuan penelitian secara maksimal, peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi. Pendekatan ini berfungsi sebagai mekanisme untuk melakukan verifikasi dan validasi data yang telah dikumpulkan. Proses tersebut mencakup peninjauan ulang secara cermat terhadap setiap informasi yang diperoleh. Selain itu, dilakukan perbandingan antar data dari berbagai sumber untuk menguatkan keakuratan temuan. Dengan langkah-langkah ini, hasil penelitian menjadi lebih autentik dan dapat diandalkan secara ilmiah.⁷⁵

Analisis Triangulasi dilakukan dengan meneliti kebenaran jawaban informan menggunakan data empiris atau sumber data lain yang tersedia. Dalam hal ini, jawaban yang diberikan oleh subjek akan diverifikasi melalui

⁷⁴ Max van Manen, *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy* (London, Ontario: Althouse Press, 1990), hlm. 180–182.

⁷⁵ *ibid*, hlm.330

pemeriksaan silang terhadap dokumen atau referensi yang sudah ada. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan Dwidjowinoto dalam Kriyantono, berikut penjelasan mengenai kedua teknik tersebut:⁷⁶

1. Triangulasi Sumber Data

Teknik ini membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti akan mencocokkan data dari hasil observasi dengan wawancara, membandingkan pernyataan yang bersifat umum dengan pernyataan individu, serta memeriksa dokumen resmi, catatan, tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan bukti yang beragam dan memberikan sudut pandang berbeda terhadap fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Pendekatan ini digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode diterapkan jika terdapat keraguan terhadap keakuratan data yang diperoleh dari informan penelitian.

⁷⁶ Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana

Kerangka Penelitian

